

PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU (TQM) DAMPAK DAN SOLUSINYA

Tri Winarti, Noor Miyono
Universitas PGRI Semarang
wiwindevibrata@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

The quality achievement of an educational institution can be determined in various ways, one of which is based on an integrated quality management approach/Total Quality Management (TQM). This research aims to describe the implementation of integrated quality management at SDI Al Azhar xx. The research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The research subjects were school principals, teachers and students. The results of the research show: (1) The implementation of integrated quality management really helps schools in efforts to improve quality, (2) In implementing integrated quality management, the school principal involves all school personnel, (3) In efforts to improve quality it is seen from the aspects of service, human resources, the environment, learning process, and products (graduates) of SDI Al Azhar xx are good, (4) The impact that arises from the implementation of integrated quality management is the high educational costs that must be paid by parents of students so that schools must be very clever in setting strategies in PPDB, (5) the solution is to expand the PPDB publication and schedule the PPDB time earlier.

Keywords: Impact of Integrated Quality Management, Integrated Quality Management Solution

ABSTRAK

Pencapaian kualitas sebuah lembaga pendidikan dapat diketahui melalui berbagai cara, salah satunya berdasarkan pendekatan manajemen mutu terpadu/Total Quality Management (TQM). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan manajemen mutu terpadu di SDI Al Azhar xx. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan murid. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan manajemen mutu terpadu sangat membantu sekolah dalam upaya peningkatan mutu, (2) Dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu, kepala sekolah melibatkan seluruh personil sekolah, (3) Dalam upaya peningkatan mutu dilihat dari aspek layanan, sumber daya manusia, lingkungan, proses pembelajaran, dan produk (lulusan) SDI Al Azhar xx sudah baik, (4) Dampak yang muncul dari pelaksanaan manajemen mutu terpadu yaitu tingginya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh orangtua murid sehingga sekolah harus pandai-pandai mengatur strategi dalam PPDB, (5) solusi yang dilakukan dengan memperluas publikasi PPDB dan menjadwalkan lebih awal waktu PPDB.

Kata Kunci: Dampak Manajemen Mutu Terpadu, Solusi Manajemen Mutu Terpadu

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan persiapan menyongsong revolusi industri 5.0 perhatian masyarakat terhadap sekolah berkualitas semakin meningkat. Keunggulan sekolah menimbulkan persaingan ketat dan mendorong lembaga pendidikan terutama sekolah swasta untuk melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai upaya peningkatan mutu yang dilakukan antara lain: pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualifikasi guru, pengembangan digitalisasi pendidikan, diversifikasi metode pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana, kesetaraan dan inklusivitas, kemitraan dengan dunia usaha, penyediaan fasilitas yang lengkap, dan keseriusan dalam menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas. Hal ini tidak bisa dicapai dalam waktu singkat karena melibatkan banyak faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber dana yang memadai.

Tenaga pengajar yang handal merupakan ujung tombak sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak output berkualitas. Tidak dapat dipungkiri ketersediaan dana yang memadai juga menjadi salah satu

faktor penting dalam membangun lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Penyediaan berbagai fasilitas terkait dengan kegiatan pembelajaran membutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kemampuan profesional dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Tingkat pencapaian kualitas sebuah lembaga pendidikan dapat diketahui melalui berbagai cara, salah satunya berdasarkan pendekatan manajemen mutu terpadu/*Total Quality Management* (TQM). Pendekatan TQM merupakan pendekatan mutu yang berasal dari dunia industri dan bisnis yaitu suatu kiat manajemen yang fokus pada perbaikan secara terus menerus untuk kepuasan pelanggan. TQM memiliki filosofi dan budaya kerja organisasi yang menekankan kualitas. Kualitas diukur dari kemampuan organisasi memenuhi atau bahkan melebihi apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pelanggan. Pendidikan dalam perspektif TQM merupakan sebuah institusi yang menyediakan atau menghasilkan produk berupa jasa layanan. Institusi pendidikan sebagai produsen harus mampu memberikan

kepuasan bagi masyarakat sebagai pelanggan.

Menurut Untung, (2019: 2019) keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dengan pendekatan TQM terletak pada puas tidaknya pelanggan internal dan eksternal. Lebih lanjut Untung menjelaskan TQM merupakan sistem manajemen yang menganggap kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan terkait dengan banyak faktor diantaranya input dan prosesnya. Input dapat berupa kebijakan-kebijakan, sumber daya manusia, dan program kerja yang dimiliki. Kebijakan yang dimaksud dapat berupa visi dan misi sekolah, serta aturan-aturan sekolah. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai akan membantu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang baik. Program kerja bisa berupa perencanaan kurikulum dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya. Untuk mendukung pelaksanaan program, dibutuhkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak.

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam

menciptakan sekolah yang berkualitas. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dalam hal ini siswa. faktor penting lainnya dalam menciptakan sekolah berkualitas adalah Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mengembangkan sekolah.

Pelayanan juga memegang peran penting dalam lembaga pendidikan. Pelayanan di sekolah misalnya bidang administrasi umum dan kesiswaan. Sekolah yang tidak mampu memberikan pelayanan administrasi yang baik, dapat menimbulkan berbagai masalah, misal pengelolaan dana sekolah yang tidak jelas dapat menimbulkan sikap saling curiga dan mengaki batkan suasana yang kurang kondusif di lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkait dengan banyak hal, diantaranya ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, sarana pembelajaran, dan waktu pelaksanaan kegiatan belajar. Dalam hal ini, kompetensi guru yang tinggi sangat

dibutuhkan. Sekolah hendaknya memberi perhatian pada pendidikan dan pelatihan guru sehingga kemampuan guru berkembang. Keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan dapat diukur dari kemampuan nya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan dapat dikaji berdasarkan pendekatan TQM.

SDI Al Azhar xx merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Semarang. Keberadaannya harus bersaing ketat dengan sekolah-sekolah swasta lain yang berada dalam satu wilayah. Untuk mempertahankan eksistensinya SDI Al Azhar xx harus memiliki taktik strategi untuk menarik pelanggan baru maupun memuaskan pelanggan lama agar tetap setia pada Al Azhar. Salah satu langkah yang ditempuh yaitu dengan melaksanakan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) .

Berdasar latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu di SDI Al Azhar xx, dampak dan solusinya?”. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui penerapan manajemen mutu terpadu di SDI Al Azhar xx.

Manfaat dalam penelitian adalah dapat menjadi masukan bagi yayasan, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas serta pengambil kebijakan.

Kajian Teori

1. Konsep Dasar dan Prinsip Manajemen Mutu Terpadu (TQM)

Menurut Septiani (2023: 30) TQM (*Total Quality Management*) atau Manajemen Mutu Terpadu merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada komitmen jangka panjang untuk proses perbaikan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan efisiensi organisasi dan kualitas produk atau layanan.

TQM merupakan sistem manajemen yang menganggap kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi (Untung, 2019: 2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Quality Management* (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada kualitas dan komitmen jangka panjang untuk proses perbaikan berkelanjutan dengan

tujuan meningkatkan efisiensi organisasi dan kualitas produk atau layanan sehingga dapat memenuhi kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Adapun prinsip-prinsip TQM dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Fokus pelanggan: memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan adalah prioritas utama.
- b. Komitmen manajemen: kepemimpinan perusahaan harus berkomitmen sepenuhnya untuk meningkatkan kualitas.
- c. Peningkatan berkelanjutan: proses perbaikan kualitas adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir.
- d. Partisipasi dan pemberdayaan karyawan: semua karyawan harus dilibatkan dalam proses perbaikan kualitas.
- e. Pendekatan proses: aktivitas dan sumber daya terkait harus dikelola sebagai satu kesatuan proses untuk mencapai efisiensi yang lebih baik.
- f. Pengambilan keputusan berdasarkan data: keputusan harus didasarkan pada data dan analisis bukan hanya pada

perasaan atau pengalaman (Septiani, 2023: 30).

2. Implementasi TQM pada Lembaga Pendidikan

TQM (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang (Hilyatul, dkk. 2020:18). Dalam *Journal of Educational Integration and Development*, TQM menjadi metode yang paling efektif dalam mencapai mutu pendidikan karena dengan TQM lembaga pendidikan dapat bersaing dan dapat mempertahankan eksistensinya secara terus-menerus (Vebriyani, dkk. 2021: 197).

Menurut Smith dan Jones dalam konteks pendidikan TQM bukan hanya sekedar konsep atau pelanggan teknik tetapi lebih pada budaya komitmen terhadap kualitas dan peningkatan berkelanjutan. Pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa memerlukan pendekatan yang sistematis untuk memastikan bahwa proses dan

hasilnya sesuai dengan standar yang diharapkan oleh Masyarakat. Pemahaman mendalam dan komitmen dari pimpinan lembaga pendidikan menjadi kunci awal kesuksesan implementasi TQM. Pemimpin yang visioner akan memastikan bahwa visi dan misi lembaga selaras dengan prinsip-prinsip TQM dan berkomitmen untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan. Namun TQM bukan hanya tanggung jawab pimpinan setiap individu mulai dari tenaga pendidik administratif hingga staf pendukung harus dilibatkan dalam proses ini (Septiani, dkk. 2023: 30).

Praker berpendapat bahwa pelatihan menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa seluruh anggota organisasi memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip TQM dalam tugas sehari-hari mereka. Mengadopsi pendekatan berbasis tim dalam mengatasi tantangan juga menjadi ciri khas dari TQM. Tim lintas fungsi dapat membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan dan merumuskan solusi inovatif. Pengambilan keputusan berbasis data menjadi prinsip kunci lainnya. Dalam mengumpulkan menganalisis dan memanfaatkan data lembaga pendidikan dapat membuat keputusan

yang lebih tepat dan terukur. Namun sejatinya jantung dari TQM adalah proses perbaikan yang berkelanjutan menggunakan siklus Plan-Do-Check-Ack (PDCA) atau metode serupa lembaga dapat memastikan bahwa setiap inisiatif perbaikan dievaluasi dan ditingkatkan sesuai kebutuhan (Septiani, dkk. 2023: 32).

Penerapan TQM dalam konteks pendidikan diharapkan dapat memperkecil jurang kesenjangan mutu di segala hal ini dan mampu mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan terus-menerus dan terpadu. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud berdasarkan pada setiap komponen pendidikan yang dapat diwujudkan dengan prinsip fokus pada pelanggan. Fokus pada pelanggan merupakan kunci keberhasilan budaya mutu terpadu yakni adanya suatu hubungan efek baik secara internal maupun eksternal antara pelanggan dengan supplier.

Dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan kualitas yang nyata maka harus selalu melakukan perbaikan secara terus-menerus atau berkesinambungan dengan menggunakan konsep pdca agar mencapai kesuksesan. Standar yang mengacu pada mutu dalam perspektif

TQM yaitu kepuasan pelanggan. Jadi suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila antara pelanggan internal dan eksternal telah terjalin kepuasan atas jasa yang diberikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022: 1) metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode artistik /seni, dimana dalam metode ini tidak menggunakan langkah-langkah yang ketat dan bersifat *discovery* (eksplorasi untuk menemukan hipotesis). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti langsung ke sumber data dan sekaligus berperan sebagai instrumen kunci. Lokasi penelitian adalah SDI Al Azhar xx dan waktu penelitian Bulan Desember 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan murid di SDI Al Azhar xx Semarang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum SDI Al Azhar xx Semarang.

SDI Al Azhar xx Semarang merupakan satuan pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan Kota Semarang. SDI Al Azhar xx menggunakan kurikulum pendidikan YPI AL Azhar, yakni materi pelajaran umum diintegrasikan dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan Visi dan Misi pendidikan YPI Al Azhar. Dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai dengan penilaian pembelajaran, juga dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan pelayanan untuk pengembangan IPTEK maupun IMTAQ.

Visi, Misi Motto SDI Al Azhar xx Semarang adalah sebagai berikut: Visi, mewujudkan calon cendekiawan muslim berkarakter dan berprestasi unggul. Misi mewujudkan sistem pendidikan Islam yang gemilang, melahirkan kultur sekolah yang gemilang, melahirkan guru berkualitas gemilang, melahirkan murid berprestasi dan berakhlak Islami, sedangkan Motto : mewujudkan calon cendekia muslim berkarakter dan berprestasi unggul "Gemilang, Bergerak Meraih Mimp Cemerlang".

Beberapa prestasi membanggakan sudah diraih, diantaranya mewakili Kota Semarang di Tingkat provinsi sebagai sekolah adiwiyata, sekolah sehat, juara

perpustakaan sekolah, sekolah sehat, kantin sehat dan sekolah penggerak. Selain prestasi sekolah, prestasi siswanya pun sangat membanggakan sebagai juara Olimpiade Sains Nasional, juara Olimpiade Olahraga dan Seni Nasional (OOSN), juara tafidz dan masih banyak prestasi lainnya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait pelaksanaan mutu pelayanan terpadu (TQM) di SDI Al Azhar xx Semarang terutama pada aspek layanan, sumber daya manusia, lingkungan, proses pembelajaran, dan produk (lulusan) perlu melihat struktur organisasi SDI Al Azhar xx Semarang sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu.



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/ 2024



Adapun pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di SDI Al Azhar xx

Semarang sebagai berikut:

a. Aspek Layanan

Misi utama dari sebuah organisasi yang menerapkan manajemen mutu terpadu adalah memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Organisasi yang unggul adalah organisasi yang menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan para pelanggannya.

Terkait dengan aspek layanan baik fisik maupun non fisik, berdasar pengamatan SDI Al Azhar xx Semarang sudah baik. Hal ini terlihat dari sarana-prasarana yang ada, seperti gedung kelas yang representative, guru yang kompeten, setiap ruang kelas dilengkapi dengan Audio Visual dan Jaringan internet juga CCTV serta lingkungan yang ramah lingkungan. Demikian pula keberadaan lapangan olahraga serta Bangunan Masjid yang megah menjadi nilai tambah berkembangnya bakat olahraga dan seni. Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Ruang Perpustakaan berbasis digital, Kantin sehat, Ruang UKS dan tenaga medis yang disiapkan setiap hari, Ruang Bimbingan Konseling, Laboratorium Mini

Tanaman (Green House), Lapangan sepak bola, lapang futsal, lapangan voly indoor dan Ruang pengolahan limbah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sallis (2015:23) bahwa: (1) Petunjuk dan bimbingan seperti layanan informasi dan konseling bagi siswa sudah diberikan oleh guru di sekolah, (2) Sumber daya dalam proses pembelajaran seperti perpustakaan dan alat olah raga tersedia di sekolah, (3) Fasilitas makan siang (chatering) bagi siswa, (4) tersedia kantin sehat sekolah.

Layanan fisik dan non fisik yang baik tidak akan optimal tanpa adanya sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan profesional. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan layanan terbaik bagi siswanya, SDI Al Azhar xx Semarang tidak berhenti pada layanan fisik dan non fisik, akan tetapi juga memberikan layanan terbaik bagi siswanya berupa guru dan karyawan. Dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, sekolah telah mengirimkan personilnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan maupun dari yayasan

guna menambah wawasan guru dan karyawan sehingga meningkatkan layanan kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan orang tua murid juga murid menunjukkan bahwa mereka puas atas layanan yang diberikan sekolah baik itu layanan fisik, non fisik, serta layanan dari guru dan karyawan yang berkualitas di sekolah. Di sisi lain mereka berharap ada perbaikan terus menerus dari sekolah agar siswa maupun orangtua nyaman.

b. Aspek Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan pendekatan strategis dan koheren untuk mengelola aset paling berharga milik organisasi, yaitu orang-orang yang bekerja di dalam organisasi, baik secara individual maupun kolektif memberikan sumbangan untuk mencapai sasaran organisasi.

Sumber daya manusia dalam konteks Manajemen Mutu Terpadu pendidikan merupakan pelanggan internal yang menentukan mutu lulusan dan organisasi. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SDI Al Azhar xx Semarang sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia yang

terlibat di dalamnya, yaitu pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (karyawan).

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, dan lingkungan yang kondusif tidak akan berarti apa-apa tanpa didukung oleh faktor sumber daya manusia yang mengelolanya. Terutama dukungan sumber daya guru menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru harus dikelola dengan serius oleh manajemen sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian tujuan sekolah yang tertuang di dalam visi dan misi sekolah. Hasil penelitian pada aspek sumber daya manusia menyebutkan bahwa proses rekrutmen sumber daya manusia di SDI Al Azhar xx dilakukan oleh bagian kepegawaian yayasan berdasarkan pengajuan dari kepala sekolah setelah melakukan analisis kebutuhan sumber daya manusia. Berdasarkan kualifikasi akademik (kesesuaian latar pendidikan formal dengan mata pelajaran yang diampu), sumber daya manusia yang ada di SDI Al Azhar xx Semarang sudah memenuhi standar. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SDI Al Azhar xx berjumlah 114 yang terdiri dari 82 tenaga pendidik dan

32 tenaga kependidikan. Jika dilakukan rasio secara kasar, dengan jumlah murid 844 siswa jika dibandingkan dengan jumlah tenaga pendidik 844 : 82 maka ditemukan perbandingan rasio 1 : 11. Jika mengacu pada Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, kondisi ini dapat dikatakan ideal. Tersedianya 6 guru Bimbingan Konseling dan 15 shadhow teacher yang diperbantukan di kelas bawah, diharapkan dapat mendukung terwujudnya manajemen mutu terpadu.

Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode yang beragam. Kriteria standar investasi yang harus dipenuhi antara lain lembaga berkomitmen pada pengembangan SDM yang bersifat pro aktif dan berlaku bagi semua staf. Upaya pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh SDI Al Azhar xx meliputi pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan diklat sertifikasi guru serta pelatihan pembelajaran semua mata pelajaran. Selain itu sekolah juga mengikutsertakan guru dan karyawan dalam *workshop* atau seminar yang berkaitan dengan pendidikan, seperti persiapan

implementasi kurikulum Merdeka Belajar, pelatihan penyusunan soal, pelatihan program pendidikan berbasis sekolah, dan lain-lain. Dengan demikian kualitas dan kompetensi guru akan selalu meningkat dari waktu ke waktu.

c. Aspek Lingkungan

Salah satu yang menunjukkan kualitas sekolah dilihat dari pendekatan Mana- jemen Mutu Terpadu adalah memiliki situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Situasi dan kondisi yang kondusif ini dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu keamanan, kenyamanan, suasana lingkungan, dan hubungan yang tercipta diantara warga sekolah termasuk dengan masyarakat sekitar sekolah. Lingkungan yang ada di SDI Al Azhar xx sangat strategis untuk lembaga pendidikan, karena lokasinya jauh dari kebisingan. Area sekolah yang sangat luas dan banyaknya pepohonan, menjadikan sekolah bersih, asri dan sejuk terbukti dengan mewakili Prov. Jateng sebagai sekolah Adiwiyata. Suasana tersebut mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Luasnya area sekolah dan banyaknya pepohonan mendukung kegiatan

belajar di luar kelas seperti olah raga, berkebun, melakukan percobaan di alam, dan pengolahan limbah menjadi pupuk.

SDI Al Azhar xx sudah memenuhi ketentuan dalam hal ketersediaan ruang kelas berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Jumlah ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar dengan luas minimal 42 meter persegi. Pencahayaan dan ventilasi di dalam ruang kelas bagus/terang.

Ruang perpustakaan di sekolah ini berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar. Perpustakaan juga di manajemen oleh petugas khusus yang berkompeten secara kualifikasi pendidikan maupun pengalaman. Luas ruangan, ventilasi, dan pencahayaan sudah memenuhi syarat.

Ruang Kepala Sekolah tersedia sebagai tempat melakukan kegiatan pengawasan, pengelolaan, pertemuan dengan Ruang mudah diakses oleh guru, siswa, maupun

tamu. Luasnya juga sudah memenuhi standar. SDI Al Azhar xx juga dilengkapi dengan ruang UKS yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. UKS dilengkapi dengan tempat tidur dan obat-obatan yang memadai serta petugas tetap UKS. Toilet /WC ada 32 buah dengan rincian 18 toilet wanita dan 14 toilet laki-laki. Kelengkapan lain yang ada di sekolah ini meliputi 30 ruang kelas, Satu ruang perputakaan, 4 laboratorium. 1 aula , 1 masjid, lapangan olahraga, taman sekolah, kolam renang, kantin sehat, koperasi, gudang dan halaman bermain.

Sosialisasi warga SDI Al Azhar xx sangat baik dilihat dari lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran setiap hari di setiap mata pelajaran, baik sesama pendidik, pendidik dengan peserta didik, maupun antar peserta didik. Semuanya berjalan baik dan tercipta suasana yang harmonis. Hal ini merupakan salah satu cerminan dari keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Lebih dari itu, lingkungan sosial lain yang mendukung misalnya mengucapkan salam dan berjabat tangan bagi sesama jenis, suasana

kekeluargaan, dan tidak ada jarak antara kepala sekolah dengan para guru dan karyawan serta dengan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang akrab.

d. Aspek Proses

Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan pencapaian pembelajaran. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, sikap, dan lain-lain.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada aspek proses pembelajaran di SDI Al Azhar xx dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Guru-guru di SDI Al Azhar xx terlebih dahulu membuat modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar ini bukan sekedar menyiapkan materi pelajaran saja, tetapi juga merencanakan waktu, metode, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Setiap guru dalam satu

pararel dipimpin oleh koordinator pararel membuat strategi bersama dalam membuat modul ajar.

Merujuk pada pendapat para guru tentang bentuk perencanaan pembelajaran yang direalisasikannya diperkuat dengan hasil pengamatan, pada umumnya sudah sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini nampak bahwa setiap guru telah memiliki dokumen administrasi pembelajaran yang terdiri dari: pengesahan dokumen pelajaran oleh Kepala Sekolah, analisis hari efektif, jam pelajaran efektif, program semester, silabus, modul ajar, jurnal kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut, kisi-kisi penulisan soal, kunci jawaban, pedoman penskoran, dan perhitungan nilai akhir siswa.

Memperhatikan usaha para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin, ini membuktikan bahwa para guru SDI Al Azhar xx sadar akan konsep pembelajaran yang baik. Mereka menyadari bahwa dengan persiapan mengajar yang

baik maka proses pembelajaran pun akan menjadi lebih baik karena arah yang dituju jelas dan keberhasilan pengajaran mudah diukur.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu istilah yang mengilustrasikan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan para guru diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di SDI Al Azhar xx adalah: (1) Kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan seperti menjelaskan ringkasan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, mengadakan apersepsi dan memberikan tes awal kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik, (2) Kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan apa yang akan dicapai pada pertemuan tersebut, menggunakan metode yang tepat untuk materi yang diajarkan, memanfaatkan sumber belajar yang ada dan menggunakan sarana dan alat belajar, (3)

Kegiatan penutup. Pada tahap ini guru membuat resume materi yang baru dijelaskan dan mengadakan tes akhir untuk materi yang sudah diajarkan.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap apa yang telah diajarkan oleh gurunya selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi evaluasi belajar tidak berhenti sampai disini, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah.

SDI Al Azhar xx melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi kognitif mencakup semua bidang studi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, evaluasi bidang kognitif meliputi: Ulangan Harian (UH), Uji Kompetensi (UK), Ujian Tengah Semester

(UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Reaching The Star Test (UTS), Ujian Sekolah (USEK).

Evaluasi pada aspek afektif lebih ditekankan pada unsur-unsur pokok sikap dan akhlak. Evaluasi dalam aspek psikomotorik terutama ditekankan pada unsur-unsur pokok keterampilan/*skill* yang harus dimiliki siswa sebagai cerminan dari siswa berakhlak, bermutu, dan berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa bidang studi yang dianut dalam kurikulum merdeka didesain untuk memberi pengetahuan yang mengacu kepada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh oleh siswa SDI Al Azhar xx dapat dilihat melalui rapor yang disampaikan kepada wali murid. Peserta didik yang nilai rapornya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program *remedial teaching* dan *remedial test* sampai dia lulus KKM. Karena di sekolah ini tidak mengenal tinggal kelas. Jadi, semua peserta didik harus naik kelas, sehingga menjadi tugas guru dan orang tua untuk membimbing dan mendampingi anak belajar sampai mencapai

KKM.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SDI Al Azhar xx sudah sesuai dengan pendapat Sallis (2015:8) bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa menguasai standar kemampuan dasar. Proses pembelajaran tersebut juga sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada pasal 19-24 dijelaskan tentang standar proses pembelajaran.

e.Aspek Output/Lulusan

SDI Al Azhar xx menginginkan *output/lulusannya* memiliki prestasi akademik dan non akademik (keterampilan/*skill* sesuai dengan minat dan bakatnya). Untuk mencapai hal itu dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika

prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum UAS, Ujian Sekolah, karya ilmiah, lomba akademik, dan prestasi non akademik, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengamatan selama penelitian, pengendalian mutu di SDI Al Azhar xx dilakukan secara internal dan eksternal. Pengendalian secara internal dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh guru. Pengendalian ini dilakukan melalui: (1) Forum rapat evaluasi mingguan. Dalam rapat ini dibahas kejadian yang berlangsung selama seminggu, kendala-kendala apa saja yang ditemui, dan pembahasan solusinya, (2) Laporan hasil ujian. Guru bidang studi menyampaikan hasil ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester kepada kepala sekolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) per mata pelajaran, selanjutnya dibahas tindak lanjut apa yang dilakukan apabila ada siswa yang tidak mencapai KKM, (3) Forum rapat kerja guru setiap semester. Rapat kerja ini

dilaksanakan diakhir semester untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung selama satu semester dan merencanakan kegiatan pembelajaran untuk semester berikutnya, (4) Supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, (5) Teguran baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Kepala sekolah kepada guru yang melakukan pelanggaran atau kelalaian.

Pengendalian secara eksternal dilakukan oleh yayasan dan pemerintah melalui dinas pendidikan. Pengendalian oleh yayasan dilakukan melalui forum rapat pimpinan setiap dua bulan sekali dan monitoring oleh pengurus yayasan ke sekolah. Sedangkan pengendalian oleh pemerintah dilakukan melalui penilaian akreditasi sekolah setiap empat tahun sekali dan monitoring oleh pengawas sekolah. Langkah lain yang dilakukan SDI Al Azhar xx dalam peningkatan pelaksanaan Manajemen mutu terpadu adalah dengan perbaikan layanan, antara lain: (1) Menambah jenis kegiatan ekstra kurikuler dan sanggar kegiatan siswa, (2) Menambah program pengembangan guru dan karyawan

melalui kegiatan workshop, seminar, (3) Menjalin kerjasama dengan lingkungan sekitar sekolah baik instansi maupun perseorangan (individu masyarakat).

3.Dampak dan Solusi Penerapan Manajemen Mutu Terpadu

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah meningkatnya prestasi sekolah maupun siswa dan kinerja guru sehingga meningkatkan kepuasan orang tua dan siswa. Adapun dampak negatifnya adalah peningkatan biaya yang harus ditanggung oleh orangtua murid, dimana hal ini berdampak pada pemenuhan quota siswa baru yang sebelumnya bisa terpenuhi dari lulusan TK Al Azhar xx sekarang harus mencari/membuka pendaftaran dari luar TK Al Azhar karena beberapa orangtua murid TK Al Azhar xx tidak melanjutkan pendidikannya di SDI Al Azhar karena mencari biaya pendidikan yang lebih terjangkau.

Terkait dampak negatif yang ditimbulkan dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu, sekolah dan juga yayasan mengambil langkah dengan

memperluas promosi, publikasi terkait PPDB dan membuka lebih awal PPDB. Berdasar wawancara dari kepala sekolah juga guru, sampai tahun ajaran 2023-2024 minat dari orangtua untuk menitipkan putra-putrinya di SDI Al Azhar xx masih tinggi, hal ini terbukti jumlah quota siswa baru/PPDB bisa terpenuhi sebelum jangka waktu yang ditentukan.

D. Kesimpulan

1. Manajemen Mutu Terpadu di SDI Al Azhar xx khususnya pada aspek layanan sekolah, sumber daya manusia, lingkungan sekolah, proses pembelajaran, dan lulusan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan.
2. Dampak penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SDI Al Azhar xx adalah meningkatnya prestasi sekolah maupun siswa dan kinerja guru sehingga meningkatkan kepuasan orang tua siswa. Dampak lainnya adalah peningkatan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana maupun pelatihan bagi guru dan karyawan. Hal ini berdampak pada pemenuhan quota siswa baru yang sebelumnya bisa terpenuhi dari

lulusan TK Al Azhar sekarang harus mencari/membuka pendaftaran dari luar TK Al Azhar.

3. Cara mempertahankan dampak positif dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SDI Al Azhar xx adalah dengan melakukan pengendalian terhadap adab mutu sekolah. Hal ini dilakukan secara internal (Kepala Sekolah, guru, dan karyawan) dan secara eksternal (yayasan dan dinas pendidikan melalui akreditasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Azan, Khairul, dkk. 2021. *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Septiani, Sisca, dkk. 2023. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Putra.
- Siregar, dkk. 2022. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Sallis, Edward. 2015. *Total Quality Managament in Education*. Yogyakarta: PT.IRCiSoD
- Vebriyani, Vinka, dkk.2023. *Implementasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan dalam Tantangan Globalisasi di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)*. Journal of Educational Integration and Development Volume 1, Nomor 3, 2021.
- Ulum, Miftahul, dkk. 2022. *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka.
- Untung, Budi. 2019. *Hukum Merger*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Usman, Nasir dan Murniati. 2019. *Pengantar Manajemen Pendidikan*.